BAB I

PENDAHULUHAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak fundamental bagi setiap manusia, oleh karena itu setiap individu, keluarga, dan masyarakat berhak untuk memperoleh perlindungan terhadap kesehatannya. Pemerintah dalam hal ini bertanggung jawab mengatur dan melindungi hak atas kesehatan masyarakat secara optimal. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana dan fasilitas kesehatan yang layak, serta mudah diakses oleh masyarakat.

Puskesmas termasuk salah satu arah kebijakan dan strategi kementrian kesehatan dalam penguatan pelayanan kesehatan primer. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, Pusat Kesehatan Masyarakat yang sering disebut sebagai Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang melaksanakan kegiatan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perseorangan (UKP) tingkat pertama, dimana kegiatannya lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif dengan tujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi – tingginya di wilayah kerjanya. Keberhasilan puskesmas dalam menjalani fungsinya ditandai dengan adanya mutu pelayanan prima.

Untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan yang berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, maka

diperlukan keterlibatan semua sektor baik pemerintah, swasta dan masyarakat untuk membuat suatu kebijakan yang proaktif dan dinamis.

Dalam pengambilan kebijakan maka diperlukan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, dan didukung oleh suatu sistem informasi yang tepat untuk menghasilkan produk informasi yang dapat bermanfaat

Dalam Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan telah diamanatkan bahwa untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang efektif dan efisien maka diperlukan informasi kesehatan yang diselenggarakan melalui suatu sistem informasi dan lintas sektor. Seiring dengan era desentralisasi berbagai sistem informasi kesehatan telah dikembangkan dengan baik di pemerintah pusat atau daerah atau sesuai dengan kebutuhan dan karateristik daerah masing-masing. Selain melaksanakan program pemerintah pusat melalui kementerian kesehatan, pemerintah daerah juga diberikan otonomi untuk mengembangkan sistem informasinya baik di tingkat dinas kesehatan, Puskesmas maupun rumah sakit

Sebagaimana diketahui bahwa puskesmas, merupakan ujung tombak pemerintah dalam memberikan upaya pelayanan kesehatan di masyarakat. puskesmas merupakan wujud dari penyediaan sarana dan fasilitas kesehatan bagi masyarakat, sesuai dengan rencana strategi kementerian kesehatan tahun 2020-2024, dimana sistem informasi Kesehatan (SIK) diarahkan untuk pemantapan layanan informasi kesehatan yang lebih cepat, valid, *resource sharing*, pemantapan SIK

standar berbasis elektronik terintegrasi, dan pemantapan penerapan SIK di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk pembenahan sistem informasi non elektronik di puskesmas, pengembangan dan perluasan implementasi sistem informasi elektronik di puskesmas

Fungsi puskesmas sebagai pembina kesehatan diwilayah kerjanya diwujudkan melalui 4 jenis upaya yaitu meningkatkan dan memberdayakan masyarakat, melaksanakan Upaya Kesehatan Masyarakat, melaksanakan Upaya Kesehatan Perorangan, memantau dan mendorong pembangunan berwawasan kesehatan. Penguatan ke 4 (empat) fungsi tersebut, maka perlu dilakukan revitalisasi puskesmas, dengan fokus pada 5 (lima) hal, salah satunya adalah peningkatan Sistem Informasi Puskesmas (SIP). Pengembangan sistem informasi kesehatan di Puskesmas di arahkan agar bisa mendapatkan data dan informasi masalah kesehatan sehingga capaian pembangunan kesehatan yang dilakukan dapat secara tepat waktu dan akurat. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia menyadari arti penting hal tersebut, sehingga memberlakukan suatu Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) sejak tahun 1981. SP2TP tersebut ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI No.63/MenKes/SK/II/1981.

Sistem informasi merupakan salah satu bentuk pokok Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang akan digunakan sebagai dasar dan acuan pada penyusunan kebijakan, pedoman serta arahan pelaksanaan pembangunan kesehatan dan pembangunan yang berwawasan kesehatan. Sistem Informasi Manajemen adalah suatu sistem yang mengintegrasikan

data dengan cara dikumpulkan, diproses, dan dilaporkan serta digunakan untuk meningkatkan 2 pelayanan kesehatan melalui manajemen yang lebih baik pada aspek pelayanan kesehatan.

Puskesmas sebagai salah satu institusi pelayanan umum, dapat dipastikan membutuhkan keberadaan suatu sistem informasi yang akurat dan handal, serta cukup memadai untuk meningkatkan pelayanan puskesmas kepada para pengguna dal hal ini pasien dan lingkungan terkait, dengan lingkup pelayanan yang begitu luas, tentunya banyak sekali permasalahan kompleks yang terjadi dalam proses pelayanan di puskesmas. Banyaknya variabel di puskesmas turut menentukan kecepatan arus informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dan lingkungan puskesmas

Sistem informasi yang terdapat pada puskesmas saat ini telah dikembangkan di berbagai jajaran dinas Kesehatan kabupaten/kota di Indonesia, salah satunya yaitu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), yang dapat diselenggarakan secara elektronik dan/atau dilakukan secara non elektronik, ini juga yang telah di lakukan di seluruh puskesmas yang ada di kabupaten Pinrang termasuk di puskesmas Tuppu kecamatan Lembang

Puskesmas Tuppu merupakan salah satu dari 17 puskesmas yang ada di kabupaten Pinrang Propinsi Sulawesi Selatan yang geografisnya merupakan daerah daratan, pegunungan dan berbukit, Puskesmas Tuppu membawahi 6 desa dan 2 kelurahan yang berdasarkan data badan pusat statistik (BPS) kabupaten Pinrang jumlah penduduk di wilayah puskesmas

Tuppu 22.003 jiwa, dengan pola persebaran penduduknya secara umum tidak merata, hal ini disebabkan oleh keadaan geografis yang berbukit-bukit, dan faktor lingkungan alam yang mempengaruhi kehidupan masyarakat setempat, dengan letak goagrafis seperti diatas maka diperlukan sistem informasi yang akurat untuk memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan dengan koordinator pengelola data dinas Kesehatan Pinrang, mengenai ketepatan waktu pelaporan data SP2TP yang dikirimkan setiap bulannya dari 17 puskesmas yang ada di kabupaten Pinrang Sperti tabel dibawah ini :

Tabel 1
Data Ketepatan Waktu Pelaporan SP2TP Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang Berdasarkan Tanggal setiap Bulannya Trimester I Tahun 2022

No	Puskesmas	Tanggal Disetiap Bulan		
		Januari	Februari	Maret
1	Puskesmas Tuppu	9	6	8
2	Puskesmas Salimbongan	10	8	9
3	Puskesmas Bungi	7	7	5
4	Puskesmas Lampa	8	6	7
5	Puskesmas Leppangan	7	7	8
6	Puskesmas Batulappa	8	9	7
7	Puskesmas Teppo	6	7	6
8	Puskesmas Cempa	7	8	6
9	Puskesmas Tadangpalie	9	8	8
10	Puskesmas Mattombong	8	7	9
11	Puskesmas Lanrisang	6	5	5
12	Puskesmas Suppa	9	8	9
13	Puskesmas Ujung Lero	7	8	5
14	Puskesmas Mattirobulu	6	7	5
15	Puskesmas Salo	7	4	5
16	Puskesmas Sulili	6	3	5
17	Puskesmas Mattirodeceng	6	7	4

Sumber : Bidan Perencanaa Dinkes PinrangTahun 2021

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hampir semua puskesmas yang ada di kabupaten Pinrang yang sebanyak 17 puskesmas termasuk di puskesmas Tuppu, masih melalukan pengolalan data secara manual sehinga sering terjadi keterlambatan dalam hal pengiriman laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang yang seharusnya dikirimkan pada tanggal 5 setiap bulannya, hal tersebut terjadi dikarenakan petugas pelaksana program tidak melengkapi data data program di puskesmas, kemudian SIMPUS di semua Puskesmas ini belum berjalan secara online.

Sedangkan sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 31 Tahun 2019 dalam SIMPUS, dinas kesehatan daerah kabupaten/kota wajib membuat dan menginformasikan umpan balik terhadap laporan kegiatan puskesmas, dimana umpan balik tersebut disampaikan paling lambat tanggal 20 pada bulan diterimanya laporan. Umpan balik tersebut berupa jenis laporan, kelengkapan isi laporan, ketepatan waktu penyampaian laporan, dan hasil validasi isi laporan, maka dari itu puskesmas harus menyampaikan laporan bulanannya paling lambat setiap tanggal 5 pada bulan berikutnya, namun permasalah yang sering dijumpai dalam SIMPUS ini adalah sering terjadi keterlambatan informasi yang dikirim. Hal ini akan dapat menyebabkan keterlambatan untuk menilai, menganalisa dan menindaklanjuti hal-hal yang segera dilaksanakan oleh Puskesmas, berguna atau tidaknya suatu informasi bergantung pada tujuan penerima informasi, ketelitian penyampaian dan pengolahan data, waktu, ruang/tempat, pada waktu yang tepat dan dalam bentuk yang tepat.

Selain itu juga dilakukan wawancara pendahuluan di beberapa pemegang program di Puskesmas Tuppu yang membuat peloporan rutin setiap bulannya, yang mengatakan bahwa sistem pencatatan dan pelaporan di Puskesmas merupakan salah satu kegiatan di Puskesmas yang dilakukan selama ini dirasakan cukup membebani petugas puskesmas oleh karena berbagai alasan. Tugas rangkap, pencapaian target program, waktu terbatas, banyaknya jenis format pencatatan dan pelaporan, tidak tersedianya sarana penunjang, tidak konsistensi pelaporan dan tumpang tindih

Tabel 2
Data Jumlah dan jenis Format Peloporan disetiap Program
Per Bulannya Puskesmas Tuppu Tahun 2022

No	Program	Jumlah Format Laporan	Jenis Format Laporan
	Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)	17	LB3 Ibu, LB3 anak, PWS, Lap, Tri eliminasi, P4K, Rekap KIA data Peritinatal, &Bayi, Lap. BBLR, Lap. Kelas Ibu Hamil, Lap Dukun bersalin, Kematian Bayi, Penumuan malaria ibu hamil, Lap. Maternal Neonatal, Bumil Resti, Bumil rill, Penggunaan buku KIA, Rujukan persalinan
	Kesehatan Lingkungan (Kesling)	7	Lap. TFU, TPM, Pengawasan air minum, LImbah fasyankes, STBM,
	Gizi	10	Bayi anemia, TTD, PMT KEK, Bayi IMD dan BBLR, Vit A nifas, Vit A Balita, Asi <6 bulan, Asi Ekslusif, PMT Balita, SKDN, Kasus Gizi buruk, TTD Rematri
	Promosi Kesehatan (Promkes)	11	Lap. Rekapitulasi PHBS, Data Desa Siaga, UKBM, Kegiatan Promkes, Laporan Komdad, UUKK, POD, Karang Taruna, Tatanan Rumah Tangga, SBH
	Pencegahan Penyakit (P2)	16	Lap. ISPA, PTM, Diare, Tifoid, Heptitis, Mata, THT, Imunisasi (4 jenis) Survailans(5 jenis), HIV, Pendengaran, Kesehatan Kerja, olahraga, Jiwa, TB. Kusta
	Pelayanan Kesehatan	11	Obat, Usila, Batra, MTBS, Laporan Poli Umum, Laporan Poli Giigi, RRI, KB, SP2TP, SPM, Laboratorium

Sumber : Sp2TP Puskesmas Tuppu Tahun 2021

Puskesmas Tuppu yang menjadi salah satu pusat pelayanan kesehatan di kab. Pinrang, dengan jumlah pasien yang cukup banyak menyebabkan masalah yang cukup berat dalam mendapatkan informasi tentang pasiennya, kunjungan berobat pasien, rekam medis pasien dan

juga data obat yang sudah digunakan oleh puskesmas tersebut. Berikut tabel tentang data pasien di Puskesmas Tuppu yang berkaitan tentang jumlah kunjungan pasien, baik yang rawat jalan dan rawat inap, dan juga 10 penyakit terbesar tahun 2021

Tabel 3
Data Jumlah Kunjungan Pasien
Puskesmas Tuppu Tahun 2021

NO	BULAN	KUNJUNGAN LAMA		TOTAL	KUNJUNGAN BARU		TOTAL
		L	P		L	P	
1	Januari	519	654	1173	37	59	96
2	FEBRUARI	550	673	1223	32	48	80
3	Maret	567	576	1143	28	48	76
4	APRIL	755	776	1531	22	40	62
5	MEI	599	568	1167	31	64	95
6	JUNI	667	689	1356	39	59	98
7	JULI	750	678	1428	20	52	72
8	AGUSTUS	563	848	1411	34	47	81
9	SEPTEMBER	518	1143	1661	19	45	64
10	OKTOBER	702	905	1607	35	52	87
11	NOVEMBER	464	720	1184	27	62	89
12	DESEMBER	861	1054	1915	31	47	78

Sumber : Sp2TP Puskesmas Tuppu Tahun 2021

Tabel 4
10 Penyakit Terbanyak Puskesmas Tuppu Tahun 2021

NO	NAMA PENYAKIT	KODE PENYAKIT	JUMLAH		TOTAL
			L	P	
1	GASTRITIS	K29	429	492	921
2	DERMATITIS	L20	326	350	676
3	SAKIT KEPALA	R51	298	370	668
4	BATUK	R05	292	372	664
5	HIPERTENSI	I10	257	361	618
6	INFLUENZA	J10-J11	170	188	358
7	ISPA	J06	175	175	350
8	DIABETES MILITUS	E14	138	143	281
9	DEMAM	R50	133	130	263
10	DIARE	A09	119	132	251

Sumber : Sp2TP Puskesmas Tuppu Tahun 2021

Tabel 5
Jumlah Kunjungan Rawat Jalan Dan Rawat Inap
Puskesmas Tuppu Tahun 2021

NO	BULAN	RAWAT JALAN		TOTAL	RAWAT INAP		TOTAL
		L	P		L	P	
1	Januari	542	706	1248	14	7	21
2	FEBRUARI	480	678	1158	6	7	13
3	Maret	498	578	1076	10	8	18
4	APRIL	763	790	1553	7	13	20
5	MEI	594	614	1208	18	9	27
6	JUNI	586	604	1190	25	20	45
7	JULI	760	723	1483	10	7	17
8	AGUSTUS	459	700	1159	14	11	25
9	SEPTEMBER	514	1172	1686	23	16	39
10	OKTOBER	721	947	1668	16	10	26
11	NOVEMBER	468	764	1232	23	18	41
12	DESEMBER	878	1090	1968	14	11	25

Sumber : Sp2TP Puskesmas Tuppu Tahun 2021

Selain masalah pendataan pasien dan pengarsipan catatan medis merupakan suatu hal penting juga untuk perlu diperhatikan, apalagi di puskesmas pendataan pasien, mulai dari pendaftaran pasien dan pengarsipan catatan medis pasien masih dilakukan secara manual, artinya semuanya masih ditulis pada tumpukan-tumpukan kertas dan di simpan pada rak-rak penyimpanan, sehingga ketika pihak puskesmas membutuhkan data-data pasien, laporan kunjungan, dan juga laporan data obat-obatan yang telah digunakan, perlu waktu yang cukup lama untuk mencari dimana data tersebut telah disimpan.

Di puskesmas Tuppu telah memakai komputer sebagai alat bantu untuk pengelolaan data, dan mempunyai jaringan telekomunikasi yang baik termasuk jaringan internet, hanya saja sampai sekarang belum banyak program komputer yang secara khusus didesain untuk manajemen data di

Puskesmas, sehingga sistem informasi yang di hasil belum berjalan dengan baik.

Tabel 6
Data Ketenagaan Puskesmas
Tuppu Tahun 2021

No.	NAMA KETENAGAAN	Yang ada sekarang	Status Kepegawaian			KET
			PNS	PTT	MAGANG	
1	Dokter	2	2			
2	Dokter Gigi	0	0	0	1	
3	SKM PROMKES	2	2	0		
4	SKM Kesehatan Lingkungan	4	2	0	2	
5	SKM Gizi	5	1	0	4	
6	SKM Epidemiologi	3	0	1	2	
7	SKM AKK	2	1	1		
8	PERAWAT	31	8	17	12	P3K 1
9	BIDAN	52	13	27	12	
10	PERAWAT GIGI	2	1	0	1	
11	Analis Lab	1	1	0	0	
12	SMF / Apoteker	2	1	1		
13	Pekarya Kesehatan	0	0	0	0	
14	Sopir	1	0	-	1	
15	Rekam medic	1	1	-		
	JUMLAH	108	33	47	34	

Sumber : Sp2TP Puskesmas Tuppu Tahun 2021

Berdasarkan data tabel 6 secara umum sumber daya manusia yang ada di Puskesmas Tuppu sudah sangat memadai dalam melaksanakan program kesehatan namun sumber daya manusia khususnya yang menangani sistem informasi kesehatan sangat terbatasnya yaitu hanya 2 orang yang berprofesi sebagai SKM AKK (admistrasi Kebijakan kesehatan)

bahkah yang berprofesi sebagai serjana sistem informasi tidak ada, sehingga dapat dikatakan permasalahan sumber daya manusia bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan sistem informasi manajemen Puskesmas yang ada saat sekarang ini, termasuk di puskesmas Tuppu kabupaten Pinrang

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), salah satu dilakukan oleh Lusyana dan Ance (2021), dalam peneltian Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Berbasis Komputer di Puskesmas Jongaya Kota Makassar dimana berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan pada penelitian tersebut ditemukan masalah yaitu kurangnya SDM, kendala kurangnya aplikas pada program SIMPUS, dan masalah jaringan (*networking*)"

Sedangkan penelitian yang dilakukan Dewi dan Adhitya (2020) yang tertuang dalam jurnal penelitian perencangan sistem informasi Puskesmas berbasis WEB menjelaskan bahwa Sistem informasi Puskesmas berbasis web dirancang bertujuan untuk membangun sistem informasi yang terkomputerisasi, sehingga memudahkan pihak puskesmas mengolah data pasien dan rekam medis pasien hingga menjadi laporan

Karena itu untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat dan terbukti berperan dalam berbagai kegiatan, Puskesmas diharapkan agar bisa memberikan pelayanan Kesehatan dan informasi kesehatan secara menyeluruh kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada saat sekarang ini apalagi dimasa pandemi

covid 19 untuk mencegah penyebaran covid 19 di sarana kesehatan termasuk di puskesmas, pemerintah telah mengeluarkan surat ederan Menteri Kesehatan Tahun 2020 Nomor HK.02.01/MENKES/303/2020, “tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease 2019 (covid-19),” dan ini belum maksimasl dilakukan karena terkendala infrakstruktur dan suprastruktur teknologi sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang belum memadai

Masalah yang teridentifikasi di atas, peneliti menduga terkait dengan penggunaan Sistem teknologi Informasi Manajemen belum dijalankan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan di puskesmas yang ada di kabupaten Pinrang. Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan komprehensif yang akan dituangkan ke dalam bentuk penelitian melalui penulisan tesis dengan merumuskan judul, “Kesiapan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Berbasis Teknologi Di Puskesmas Tuppu Kabupaten Pinrang**.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan pernyataan masalah (Problem Statement) yaitu: belum berjalan sistem informasi manajemen Puskesmas Tuppu dangan penggunaan berbasis taknologi informasi, dan berdasarkan pernyataan masalah tersebut menjadi rumasan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem informasi manejemen puskesmas yang telah dijalankan di puskesmas Tuppu kabupaten Pinrang ?
2. Bagaimana kesiapan suprastruktur teknologi informasi dalam mendukung penerapan sistem informasi manajemen puskesmas yang berbasis teknologi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kesiapan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) berbasis teknologi di puskesmas Tuppu kabupaten Pinrang.
2. Untuk Mengeksplorasi aspek Suprastruktur teknologi informasi terhadap kesiapan penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIMPUS) Berbasis Teknologi Puskesmas Tuppu kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara akademis maupun manfaat secara praktisi

1. Manfaat Akademik
   a. Sebagai bahan tolak ukur apa saja yang telah diketahui oleh Peneliti tentang pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).
   b. Mengetahui manfaat penerapan teknologi sistem informasi untuk pengambilan kebijakan di puskesmas.

c. Hasil penelitian ini dapat mengembangkan khasanah keilmuan, khususnya Ilmu Pelayanan Publik yang berkaitan dengan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)
d. Menambah bahan pustaka dan perbandingan untuk penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis
   a. Sebagai masukan bagi organisasi baik di puskesmas dan dinas kesehatan kabupaten Pinrang untuk mengetahui kendala dalam penerapan sistem manajemen Puskesmas (SIMPUS) berbasis teknologi
   b. Sebagai masukan bagi manajerial dan pejabat yang berwewenang di puskesmas, meningkatkan kualitas pelayanan untuk mencapai hasil yang optimal dan sebagai masukkan untuk mengembangkan sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) berbasis Teknologi ke depannya
   c. Sebagai masukan dan pengetahuan khususnya kepada karyawan yang ada di Puskesmas tentang tata cara kinerja sistem informasi manajemen Puskesmas (SIMPUS) berbasis teknologi dalam meningkatkan pelayanan di puskesmas.